

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah usaha secara sadar dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa bahkan sebaliknya untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Ristanto *et al.*, 2018). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dalam dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses (Sanjaya, 2016). Keberhasilan proses dan hasil dalam pembelajaran dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif dapat dicapai apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang memacu pada kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Mubasiroh, 2014).

Pembelajaran biologi adalah bagian dari bidang sains, biologi merupakan cabang dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup, zat-zat yang dibutuhkan makhluk hidup dan segala hal yang ada berhubungan dengan makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran biologi sebagai bagian dari bidang sains mencakup tiga aspek yang tidak terlepas yaitu biologi sebagai proses, produk dan sikap. Belajar biologi bukan sekedar proses transfer ilmu dari guru kepada siswa melainkan adalah sebuah proses untuk mencari, menemukan secara aktif dan berbagi pengetahuan sehingga terjadi peningkatan pemahaman (Widyasari *et al.*, 2013).

Dalam belajar biologi siswa masih mengalami kebosanan, kurang berminat mempelajari materi biologi karena mereka menganggap pembelajaran terlalu monoton, kurang menarik dan tidak bisa belajar secara menyenangkan sehingga siswa masih kesulitan dalam belajar (Rasyid, 2017). Menurut Jayawardana (2017), kualitas pembelajaran akan optimal apabila proses pembelajaran berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif, siswa merasa bosan, motivasi belajar siswa akan berkurang dan siswa akan kesulitan dalam

memahami materi yang dipelajarinya. Guru sering kali tak mampu dalam mengkolaborasikan model maupun metode pembelajaran, hal ini berkaitan dengan kurangnya inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran (Sistriyani *et al.*, 2012). Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi salah satu faktor penyebab siswa merasa sulit dalam mempelajari biologi (Evriyani *et al.*, 2016). Proses pembelajaran seperti ini akhirnya membuat banyak siswa belum memperoleh hasil belajar biologi yang memuaskan yaitu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Miarsyah *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar biologi dari ketiga kelas X MIA di salah satu SMA Negeri di Jakarta, masih di bawah KKM yaitu 75. Terdapat 66 siswa atau 61% siswa belum mencapai nilai KKM dan 42 siswa atau 39% yang sudah mencapai KKM dari jumlah siswa kelas X MIA sebanyak 108.

Menurut Setiadi dan Supartini (2020), salah-satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model yang membuat siswa merasa senang dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan (Sari & Susanah, 2013). Pembelajaran dengan model TSTS memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bermakna, sehingga memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan (Rediarta *et al.*, 2014). Model ini juga dapat memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan keinginan mereka untuk menjadi aktif dalam memahami materi (Hamiddin, 2012). Model pembelajaran ini pada dasarnya adalah diskusi kelompok dan setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing, dimana peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain (Megayani & Maulana, 2017). Adapun kelebihan dari model TSTS adalah dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, sedangkan kelemahan dari model TSTS adalah bagi guru membutuhkan persiapan yang matang dalam materi dan tenaga (Wolo *et al.*, 2017).

Selain model pembelajaran, media juga mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan proses belajar efektif dan efisien (Asyhar, 2011).

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah media gambar. Media gambar adalah jenis media grafis yang bersifat visual (Elpis, 2017). Media gambar dipilih karena sangat menarik perhatian siswa, dengan ini keingintahuan siswa terhadap materi lebih besar (Utami, 2018). Berdasarkan penelitian Khadijah (2019), terbukti bahwa media gambar dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar biologi siswa.

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran diterapkan, tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP mencerminkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. RPP minimal menuntut lima komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar (media pembelajaran) dan penilaian hasil belajar (Bararah, 2017). Oleh sebab itu, hendaknya guru dapat menimbang dan memilih media apa yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan model dan media pembelajaran kedalam rencana pembelajaran (Primasari *et al.*, 2014).

Menurut Huda (2011), model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran. Materi keanekaragaman hayati adalah materi yang sesuai untuk menerapkan model TSTS, hal ini dikarenakan materi ini mempunyai cakupan yang luas, siswa akan mengalami kesulitan dan cenderung menghafal jika hanya diterapkan dengan model pembelajaran konvensional.

Peran media gambar dalam mempelajari materi ini sesuai dan diperlukan agar mempermudah siswa dalam penerimaan materi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru biologi SMA Negeri 98 Jakarta dikatakan bahwa siswa masih cenderung

kesulitan dalam menentukan contoh dari masing-masing tingkat keanekaragaman yaitu pada tingkat gen, jenis dan ekosistem.

Selain itu, materi keanekaragaman hayati adalah materi yang mengajarkan tentang keunikan dan keberagaman makhluk hidup di Indonesia bahkan dunia (Setyaningsih, 2017). Keunikan dan keberagaman makhluk hidup yang ada di dunia tentu saja tidak semua dapat dilihat secara langsung oleh karena itu peran media gambar dalam proses pembelajaran ini sesuai dan dapat diterapkan (Wulandari & Septyani, 2020).

Proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TSTS membuat siswa aktif dalam berbagi informasi dan hasil diskusinya, sedangkan media gambar sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi hasil diskusi dengan kelompok lain pada materi keanekaragaman hayati.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA pada materi keanekaragaman hayati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa ?
2. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan media gambar terhadap hasil belajar biologi kelas X MIPA ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA pada materi materi keanekaragaman hayati”.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA pada materi keanekaragaman hayati ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA pada materi keanekaragaman hayati.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS selanjutnya pada mata pelajaran atau materi yang lain.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru tentang alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran biologi.

3. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pengalaman langsung belajar dengan aktif melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TSTS.